

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A
QUESTION* PADA PESERTA DIDIK KELAS IVSDS MUHAMMADIYAH
SELAT KUALA KAPUAS
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh
WahyuWiranata, Misyanto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question*, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IVa SDS Muhammadiyah Selat Kuala Kapuas setelah menggunakan strategi *Learning Start With A Question*.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berusaha memecahkan permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 27 orang peserta didik, 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik analisis data didasarkan pada hasil siklus dari tiap proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas peserta didik menggunakan strategi *Learning Start With A Question* lebih baik dan mengalami peningkatan disetiap siklus. Pada siklus I peserta didik memperoleh nilai dengan rata – rata 3,08 dengan kategori baik, dan siklus II peserta didik memperoleh nilai dengan rata – rata 3,75 dengan kategori baik (2) ada peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan strategi *Learning Start With A Question* yang menunjukkan dari hasil belajar pada pra tindakan diperoleh rata – rata 37,59 , pada siklus I diperoleh rata – rata 58,33 dan pada siklus II diperoleh rata – rata 81,11 dengan ketuntasan klasikal yaitu 100 %.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Learning Start With A Question*, IPA

PENDAHULUAN

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk padalingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri (inquiry) untuk menumbuhkan

kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Depdiknas, 2007 : 484)

Tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa ketrampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan pengetahuan dasar dari konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi pada peserta didik kelas IVa SDS Muhammadiyah Selat Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2015/2016 diketahui bahwa proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru. Guru terlihat cenderung lebih aktif daripada peserta didiknya. Hal ini terlihat bahwa gurulah yang lebih dominan berbicara dari pada peserta didiknya. selain itu, peserta didik juga jarang bertanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik hanya diam saja dan tidak mendapat kesempatan untuk bertanya.

Hasil belajar IPA peserta didik masih rendah. Permasalahan tersebut juga diperkuat dengan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran IPA, yaitu sebagian besar peserta didik kelas IVa SDS Muhammadiyah Selat masih belum mencapai KKM, hal ini ditunjukkan dengan data, dari 27 peserta didik hanya 18 peserta didik (70 %) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan sisanya 9 peserta didik (30 %) nilainya di bawah KKM (65). Dengan rincian nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

Dari beberapa permasalahan yang dijelaskan peneliti tersebut, terlihat bahwa keterampilan guru, aktivitas

peserta didik dan hasil belajar IPA kurang maksimal, akibatnya perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPA di SDS Muhammadiyah Selat. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang bisa menumbuhkan minat dan motivasi bagi peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik agar peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya, dan berani bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami, serta peserta didik terbiasa membaca secara intensif. Selain itu, dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus menggunakan berbagai sumber belajar agar memperkaya pengetahuan siswa, guru diharapkan menggunakan Strategi pembelajaran yang inovatif.

Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar peserta didik aktif dapat bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu (Zaini, dkk, (Fitria Widyaningsih, 2013;51)).

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai penggunaan strategi pembelajaran LSQ (Learning Start With A Question) dalam pembelajaran IPA, sehingga akan diketahui apakah akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik atau sebaliknya, yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question pada materi ajar Panca Indra dan Fungsinya di SDS Muhammadiyah Selat kelas IVa Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (Jasman Jalil, 2014:6) PTK adalah gabungan pengertian dari kata penelitian tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi penelitian dan orang lain demi kepentingan bersama. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang tepat, apabila menggunakan jenis penelitian yang tepat dan benar sesuai dengan masalah yang diteliti, situasi, dan kondisi saat penelitian tersebut dilakukan.

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksanaan tindakan, pengamat, reflector dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subjek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek

penelitian adalah peserta didik kelas IVa semester ganjil yang berjumlah 27 orang. Terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar IPA.

Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) dan tes hasil belajar.

Data yang dikumpulkan dari setiap siklus akan dianalisis menggunakan metode Mixed Methods atau metode kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Creswell (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa “Metode penelitian kombinasi (mixed method) akan berguna bila metode kuantitatif atau metode kualitatif secara sendiri – sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian atau dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif. (bila dibandingkan dengan satu metode. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas terhadap peneliti dan aktivitas terhadap peserta didik dan respon peserta didik selama proses belajar mengajar dengan menganalisis hasil belajar yang dilihat dalam proses belajar mengajar menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start with Question. Data kuantitatif berasal dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pendekatan yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

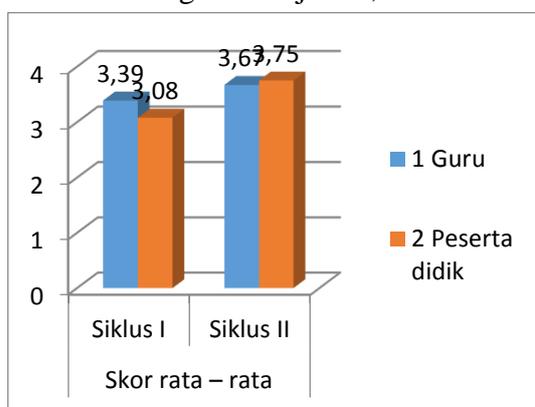
Data dari hasil penelitian ini berupa : 1) pengamatan aktivitas guru dan peserta didik 2) hasil belajar IPA menggunakan strategi Learning Start With A Question

Tabel 1

Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

No	Aktivitas	Skor rata – rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru	3,39	3,67
2	Peserta didik	3,08	3,75

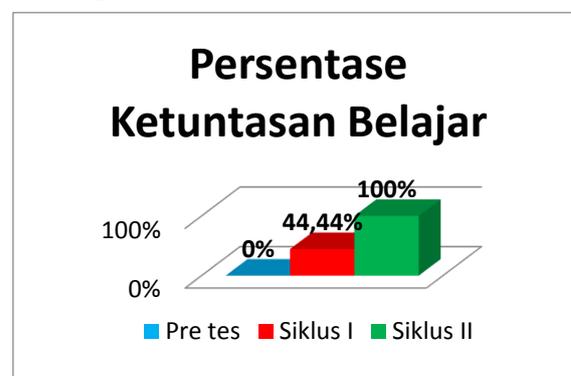
Berdasarkan tabel di atas, melalui pembelajaran menggunakan strategi Learning Start with a Question oleh peneliti di kelas IVa SDS Muhammadiyah Selat Kuala Kapuas aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan suatu peningkatan yang baik. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata -rata 3,39. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan menjadi lebih baik, dengan penilaian rata - rata oleh pengamat sebesar 3,67. Dan aktivitas peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 3,08 pada siklus II meningkat menjadi 3,75.



Gambar 1

Diagram Aktivitas Guru dan Peserta Didik

pada pre tes belum memuaskan karena 0 % peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar, pada siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator ketuntasan 85 % yang hanya mendapat 44,44 % dan mendapat nilai rata - rata 58,33. Pada siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata - rata 81,11 dengan kriteria ketuntasan secara klasikal mencapai 100 %.



Gambar 2

Diagram Persentase ketuntasan Belajar Peserta Didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan:

1. Aktivitas belajar IPA lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* pada materi ajar Panca Indra dan Fungsinya di SDS Muhammadiyah Selat kelas IVa Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut terlihat pada aktivitas peserta didik pada Siklus I dengan kategori baik dengan skor rata-rata 3,08 dan pada siklus II ada

peningkatan skor rata-rata 3,75 dengan kategori baik.

2. Ada peningkatan hasil belajar IPA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* pada materi ajar Panca Indra dan Fungsinya di SDS Muhammadiyah Selat kelas IVa Tahun Ajaran 2016/2017. Rata – rata pada pre tes mendapat hasil 37,59 dengan persentase ketuntasan klasikal 0 %. Pada siklus I diperoleh hasil rata – rata 58,33 dengan persentase ketuntasan klasikal 44,44 % dan pada siklus II diperoleh hasil rata – rata 81,11 dengan persentase ketuntasan klasikal 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No.23, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjend Depdiknas.
- Jalil, Jasman (2014), *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta Prestasi Pusat Karya (Group Relasi Inti Media)
- Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, CV
- Widyaningsih, Fitria (2013). *Peningkatan Kualitas pembelajaran PKn Melalui Model Start Learning By Exchange Greetings And Questions (LEGQ) Berbasis Media Flash card pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 02 Semarang*